

## OPTIMALISASI PENCEGAHAN KONFIRMASI POSITIF COVID 19 MELALUI PERAN KADER KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID 19

Erma Retnaningtyas\*<sup>1</sup>, Dian Puspito Rini<sup>2</sup>, Nia Novia Praditasari<sup>3</sup> · Susi Nur Cahyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen, <sup>3,4</sup> Mahasiswa IIK STRADA Indonesia; Jl. Manila No.37 Kediri (0354) 7009713

<sup>2</sup> Bidan UPTD Puskesmas Parang; Jl. Blego Raya No.45 Parang (0351) 871071

\*erma.retna26@gmail.com, dinatadian00@gmail.com, susinur1999@gmail.com,

nianoviapradista10@gmail.com

### ABSTRAK

*Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 terjadi sangat cepat disemua negara atau wilayah di dunia. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat sehingga butuh penanganan secepatnya. Corona Virus Disease-19 (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). Untuk mengurangi konfirmasi positif yang semakin hari semakin bertambah perlu diadakannya penyuluhan kesehatan tentang Optimalisasi pencegahan angka konfirmasi positif covid-19 melalui peran kader kesehatan. Dengan Tujuan dapat menurunkan angka konfirmasi positif melalui peran kader kesehatan. Kegiatan ini Kegiatan dilakukan secara online melalui media elektronik dengan menggunakan WhattshApp Group selama 1 minggu, mulai Tanggal 23 s/d 30 Januari 2021 dan diikuti oleh 48 peserta. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan disambut antusias oleh para peserta yang mengikuti penyuluhan, peserta aktif bertanya mengenai materi yang diberikan. Hasil kegiatan didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan yang baik setelah kegiatitan. Sebelum kegiatan hasil pre Test sebanyak 14 peserta (30%) dengan pengetahuan Baik dan setelah kegiatan terdapat peningkatan menjadi 30 peserta (81%) dengan pengetahuan Baik. Hal ini menunjukkan peserta sangat antusias untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan Pencegahan Konfirmasi Positif Covid 19 mealui peran Kader kesehatan di Era Pandemi Covid 19.*

**Kata Kunci :** *Pandemi, Covid 19, Kader Kesehatan*

### PENDAHULUAN

Penyakit corona virus 2019 (COVID-19) disebabkan oleh Servere Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mendeklarasikan penyebaran COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020. (WHO,2020).

Infeksi ini menimbulkan gejala berupa demam (suhu >380 C) batuk dan kesulitan bernafas selain itu dapaat juga disertai sesek memberat, fatigue, myalgia, gejala

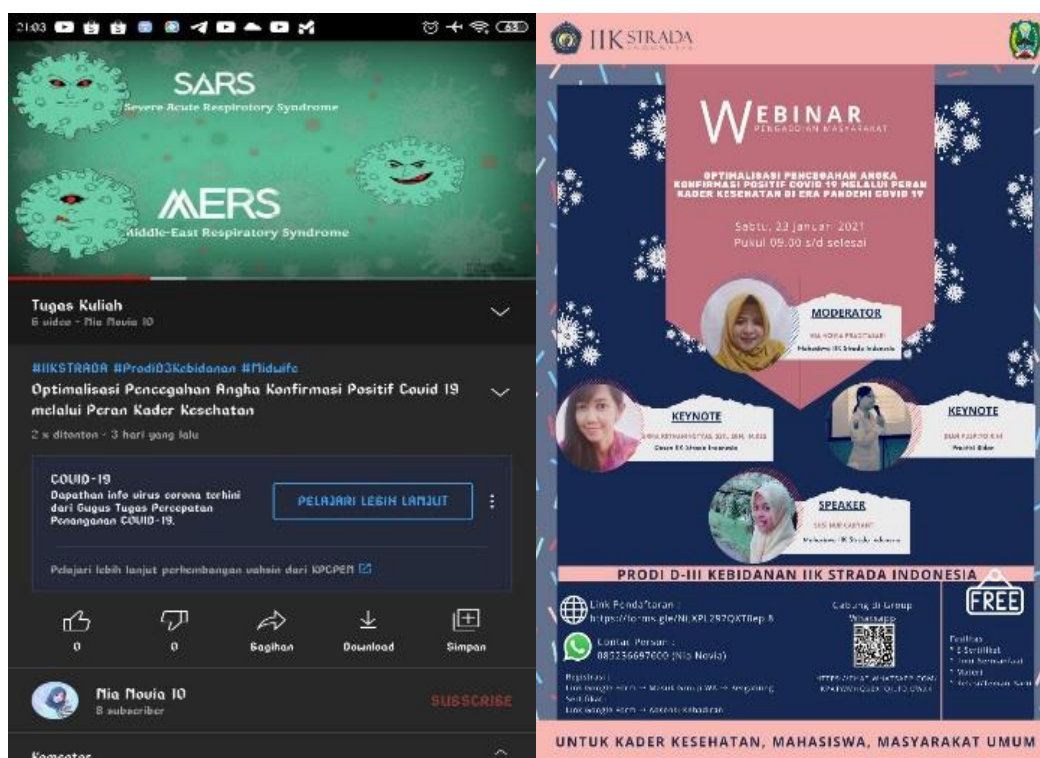
gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas. Dalam kasus yang sangat berat dapat mengalami perburukan yang cepat dan progresif. Selain itu penyakit comorbid dan bawaan dapat menjadi perburukan gejala seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung dan lain-lain. Cara penularan virus ini adalah melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran nafas orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin) dan juga jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mata, hidung, mulut). (Yuliana,2020).

Pencegahan penyebaran virus perlu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air mengalir, menerapkan physical distancing, menggunakan masker saat beraktivitas, menutupi mulut hidung ketika bersin dan batuk, membersihkan permukaan benda yang sering disentuh dll. Namun masyarakat masih ada yang tidak peduli atau belum sadar bahkan belum tau pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat ini. (BS Mozo,2020).

Menyebarnya wabah COVID-19 tentu sangat mengkhawatirkan semua pihak. Seperti dapat dicermati dari pengalaman beberapa negara serta wilayah lain, penanganan COVID-19 tidak mungkin dapat dilakukan oleh Pemerintah semata. Dibutuhkan keterlibatan terpadu dari Pemerintah dan masyarakat khususnya Peran Kader Kesehatan. Kader tidak diwajibkan untuk mampu menyelesaikan semua masalah kesehatan Namun, kader diharapkan mampu dalam menyelesaikan masalah umum yang terjadi di masyarakat dan mendesak untuk diselesaikan. Perlu ditekankan bahwa para kader kesehatan masyarakat itu tidak bekerja dalam sistem yang tertutup, namun mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sistem kesehatan. Oleh sebab itu, kader harus dibina, dilatih, dituntun, serta didukung oleh tenaga kesehatan sebagai pembimbing yang terampil dan berpengalaman (Padila, 2014).

## **METODE**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 70 orang mulai dari mahasiswa, kader kesehatan, masyarakat umum di wilayah Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu promosi kesehatan Optimalisasi Pencegahan Angka Konfirmasi Positif Covid 19 Melalui Peran Kader Kesehatan Di Era Pandemi Covid 19 berupa pemberian materi dan diskusi interaktif melalui whatsapp group. Pemberian materi dilakukan dengan mem-posting materi dalam bentuk gambar, kemudian dijelaskan dengan tulisan dan atau pesan suara (voice note) dan melalui video animasi. Diskusi interaktif berjalan dengan efektif melalui pesan tulisan dan pesan suara (voice note). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 minggu yaitu hari Sabtu sampai Sabtu tanggal 23-30 Januari 2021 pada pukul 09.00 sd 18.00. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah melalui media elektronik secara online dengan whatsapp group dan melalui Youtube <https://youtu.be/VI0WhPVV2mk>



Gambar 1 : Media Elektronik Secara Online Flyer Webinar & Youtube

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Optimalisasi Pencegahan Angka Konfirmasi Positif Covid 19 Melalui Peran Kader Kesehatan Di Era Pandemi Covid 19 dalam upaya pencegahan angka konfirmasi positif covid 19 menjadi 3 sesi. Sesi pertama peserta mengisi pre test melalui google form, sesi kedua pemberian materi tentang covid 19, peran kader kesehatan untu menekan angka konfirmasi positif covid 19 dan membahas materi yang telah di sampaikan dan sesi terakhir semua peserta melakukan post test melalui google form. Aspek yang dinilai adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

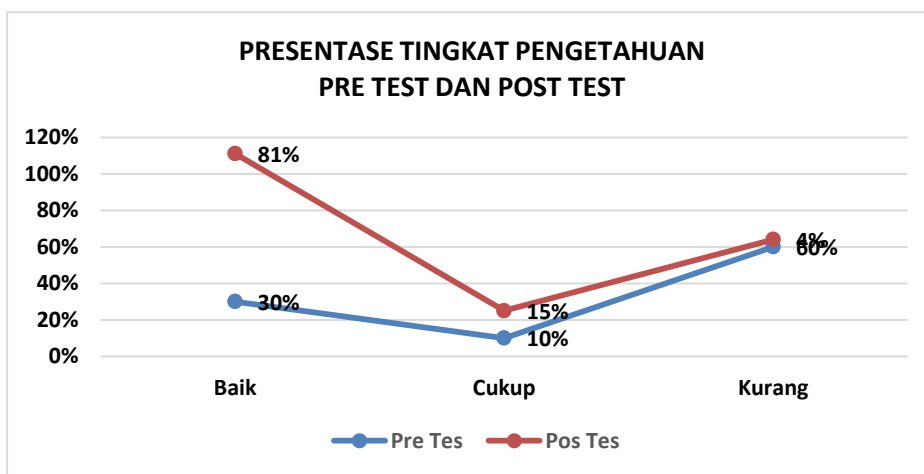
Sebelum sesi 1 dimulai semua peserta mengisi *pre test* melalui *google form* dan setelah sesi 3 selesai semua peserta melakukan *post test* melalui *google form*. Aspek yang dinilai adalah definisi Covid, Gejala, Populasi Resiko terkena, Peran Kader Kesehatan dan Cara Pencegahan di masa pandemic Covid 19



Gambar. 2. Materi Webinar

Sebelum diadakan webinar (Pre Tes) masih ada yang pengetahuannya kurang terhadap Covid 19, ini terbukti dengan hasil pretest yang dilaksanakan sebelum di mulainya webinar. dari hasil Pretest Pengetahuan Baik sebanyak 14 orang (30%), Pengetahuan Cukup 5 Orang (10%) dan Pengetahuan Kurang sebanyak 29 orang (60%). Peserta yang berpengetahuan kurang masih cukup banyak yaitu 60% hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai definisi Covid, Gejala, Populasi Resiko terkena, Peran Kader Kesehatan dan Cara Pencegahan di masa pandemic Covid 19 Masih belum banyak dipahami.

Setelah diadakan webinar (Post Tes) terjadi peningkatan pengetahuan. Ini dapat kita perbandingan hasil post test Pengetahuan Baik sebanyak 39 orang (81%), Pengetahuan Cukup 7 Orang (15%) dan Pengetahuan Kurang sebanyak 2 orang (4%). Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai definisi Covid, Gejala, Populasi Resiko terkena, Peran Kader Kesehatan dan Cara Pencegahan di masa pandemic Covid 19 bertambah setelah mengikuti kegiatan Webinar.



Gambar 3. Presentase Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti kegiatan Webinar

Kegiatan Penyuluhan Melalui Group Watshap dapat meningkatkan mengenai pengetahuan tentang covid-19, bagaimana penularannya, bagaimana pencegahannya, orang yang berisiko tertular, apa yang harus dilakukan oleh kader kesehatan. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama kader kesehatan di masa pandemic covid 19 diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus Covid 19 baik bagi masyarakat maupun tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan harus memperkuat edukasi tentang virus Covid 19 bersama para kader kesehatan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran kader dalam upaya peningkatan kesehatan menjadi ujung tombak karena kader adalah orang yang dekat dengan masyarakat dan telah dibekali dengan ilmu kesehatan.

Tugas-tugas kader yang meliputi pelayanan kesehatan dan pembangunan masyarakat, tetapi hanya terbatas pada bidang-bidang atau tugas-tugas yang pernah diajarkan kepada mereka. Kader harus benar-benar menyadari tentang keterbatasan yang mereka miliki. Kader tidak diwajibkan untuk mampu menyelesaikan semua masalah kesehatan ibu dan anak yang dihadapinya. Namun, kader diharapkan mampu dalam menyelesaikan masalah umum yang terjadi di masyarakat dan mendesak untuk diselesaikan. Perlu ditekankan bahwa para kader kesehatan masyarakat itu tidak bekerja dalam sistem yang tertutup, namun mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sistem kesehatan. Oleh sebab itu, kader harus dibina, dilatih, dituntun, serta didukung oleh tenaga kesehatan sebagai pembimbing yang terampil dan berpengalaman (Padila, 2014).

## KESIMPULAN

Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat. Pengetahuan Sasaran meningkat dari 30% menjadi 81% setelah dilakukan kegiatan edukasi tentang Covid 19

## DAFTAR PUSTAKA

- B.S. Mózo. 2020. *Pedoman pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19* di. J Chem Inf Model, 53(9):1689–99.
- Heymann, DL., & Shindo, N. (2020) *COVID-19: what is next for public health?*. The Lancet, 395(10224):542–5.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19)*. Jakarta Selatan: Kemntrian Kesehatan RI
- L. Green, M.W. 2005. *Kreuter, Health promotion planning, an educational and environmental approach*. Second edition, Mayfield publishing company.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta
- WHO. (2020). *COVID-19 situation report, Corona virus Dis-2019*.

Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan literatur*, Wellness Heal Mag, 2(1), hal.87-92.